

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan perhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik (Siregar dkk,2010). Kurikulum 2013 merupakan salah satu perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, didalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik (Indriasih, 2015).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional, sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru memilih serta menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Siregar dkk, 2010). Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Setiap model pembelajaran yang akan digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Proses pembelajaran IPA seharusnya menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena ada banyak model maupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi IPA. Akan tetapi, guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dengan alasan agar semua materi dapat tersampaikan. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA hendaknya lebih bervariasi model maupun strategi guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun disini penulis tertarik untuk memilih model *discovery learning* karena model *discovery learning* dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang peserta didik untuk aktif lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya serta dapat belajar mengidentifikasi masalah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena berpusat pada peserta didik.

Menurut Mulyasa, (2009) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi siswa untuk belajar tinggi dan percaya diri. berdasarkan hal tersebut upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting dan menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Namun demikian berdasarkan data yang diperoleh dari skripsi terdahulu di Kupang ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA diantaranya sebagian besar peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*), interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua berpartisipasi aktif. Kenyataan ini diketahui dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dan kemampuan pemahaman peserta didik akan materi yang sudah pernah diajarkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menerapkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di SMP Melalui Studi Pustaka”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SMP melalui studi pustaka.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SMP melalui studi pustaka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pihak-pihak dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Guru
  - a. Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar.
  - b. Memperluas cara pandang guru dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

## 2. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam penerapan model *Discovery Learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun kelapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.